

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris sudah menjadi salah satu keterampilan kunci yang menentukan daya saing individu dan bangsa di kancah internasional. Berlandaskan **EF English Proficiency Index (2023)**, Indonesia menempati peringkat ke-80 dari 113 negara dalam hal kemahiran bahasa Inggris, memperlihatkan bahwasannya masih ada tantangan besar dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris di Tanah Air. Kemampuan berbahasa Inggris tidak hanya penting untuk berkomunikasi secara global, tetapi juga menjadi pintu gerbang guna mengakses informasi, teknologi, dan peluang pendidikan di tingkat internasional. **Laporan British Council (2023)** mengungkapkan bahwasannya individu dengan kemampuan bahasa Inggris yang baik memiliki peluang 30% lebih tinggi guna mendapatkan pekerjaan di perusahaan multinasional, yang semakin menegaskan pentingnya penguasaan bahasa berikut dalam meningkatkan daya saing di pasar kerja global.

Selain itu, **data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2023)** memperlihatkan bahwasannya 70% materi akademik berkualitas tinggi, seperti jurnal ilmiah dan buku teks, tersedia dalam bahasa Inggris, sehingga penguasaan bahasa berikut menjadi krusial bagi kemajuan akademis dan profesional. Dalam konteks Indonesia, di mana sektor ekonomi, pendidikan, dan teknologi semakin terhubung dengan dunia internasional, kemampuan berbahasa Inggris tidak lagi sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak guna

memastikan kesiapan generasi muda menghadapi tantangan masa depan."Pembelajaran bahasa pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan bawaan anak guna memahami dan memproduksi bahasa.

Teori Language Acquisition Device (LAD) yang dikemukakan oleh Noam Chomsky menyatakan bahwasannya setiap anak dilahirkan dengan kemampuan bawaan guna mempelajari bahasa. Chomsky berpendapat bahwasannya otak anak memiliki struktur khusus yang memungkinkan mereka menyerap dan menguasai bahasa dengan cepat ketika mereka terpapar oleh lingkungan berbahasa. Struktur berikut, yang disebut LAD, memfasilitasi proses akuisisi bahasa secara alami, memungkinkan anak-anak menangkap pola bahasa yang kompleks lewat pengalaman berinteraksi secara langsung. Dengan demikian, teori berikut memberikan dasar ilmiah dalam memahami bagaimana anak-anak bisa belajar bahasa kedua secara intuitif. (Chomsky, 1980)

Penggunaan bahasa Inggris dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia semakin marak, didorong oleh kesadaran orang tua dan pendidik akan pentingnya penguasaan bahasa global berikut di era modern. Bahasa Inggris diperkenalkan di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, seperti lewat program bilingual ataupun kelas bahasa khusus untuk anak-anak. Banyak orang tua melihat keterampilan berbahasa Inggris sebagai aset yang membuka peluang lebih luas bagi anak dalam pendidikan dan karir di masa depan. Namun, di samping manfaat tersebut, penggunaan bahasa Inggris di usia dini tetap memerlukan pendekatan yang seimbang agar anak tidak kehilangan penguasaan bahasa ibu dan bahasa nasionalnya. Pendekatan yang hati-hati bisa memastikan anak-anak memperoleh keuntungan dari bilingualisme tanpa mengorbankan

identitas dan pemahaman budaya lokal mereka. “Anak-anak yang mempelajari bahasa kedua sejak dini bisa memperoleh keuntungan kognitif, sosial, dan akademis, sambil tetap mempertahankan hubungan mereka dengan bahasa asal dan identitas budaya jika diasuh dengan benar.”(Tannen and Mackey, 2007).

Salah satu topik penting yang harus diajarkan kepada anak-anak ialah Bahasa Inggris. Mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak-anak ialah tantangan tersendiri. Pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak sangat berbeda dengan pengajaran Bahasa Inggris untuk remaja dan orang dewasa. Oleh Halmer, usia pembelajar diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu children (anak-anak), adolescent (remaja) dan adult (dewasa).(Sáenz García, 2015). Pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan bahasa Inggris pada anak usia dini tidak bisa diabaikan, mengingat kebutuhan dan karakteristik unik mereka yang berbeda dari remaja ataupun orang dewasa. Anak usia dini cenderung belajar dengan cara yang lebih intuitif dan lewat permainan serta pengalaman sensorik, sehingga pendekatan pembelajaran yang interaktif, visual, dan penuh eksplorasi lebih efektif dibandingkan metode formal. Mereka belajar bahasa dengan cepat lewat aktivitas sehari-hari, musik, gerakan, dan permainan, yang memungkinkan mereka menangkap bahasa secara alami. Memakai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak membantu mereka merasa nyaman dan percaya diri, serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam mempelajari bahasa baru tanpa merasa tertekan. Pendekatan berikut bukan hanya mendukung perkembangan bahasa mereka, tetapi juga menjaga antusiasme mereka untuk terus belajar di masa depan.

Pendekatan pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) ialah salah satu strategi guna memperluas kosakata dalam bahasa Inggris. Metode TPR ialah pendekatan pembelajaran bahasa yang menggabungkan ucapan, gerakan, dan perintah. Tujuan dari pendekatan berikut ialah guna memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang mudah dipahami oleh anak-anak, yang disajikan memakai kata-kata perintah dan didukung oleh gerakan fisik. TPR secara khusus dikembangkan guna membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh anak-anak, sebab menggabungkan komponen aksi motorik. Pendekatan berikut dikaitkan dengan gagasan psikologis tentang penelusuran memori, yang sering dikenal sebagai teori jejak, yang menyatakan bahwasannya hubungan dalam memori menjadi lebih kuat dan lebih mudah diingat jika semakin sering ataupun intens dilacak. Penelusuran ataupun penelusuran ulang berikut bisa dilakukan secara lisan, misalnya, dengan mengulang informasi dari memori secara mental, ataupun bisa dilakukan bersamaan dengan aktivitas fisik. (Mahyuddin, 2011).

Sebab teknik *Total Physical Response* (TPR) menggabungkan komponen gerakan guna membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, maka teknik berikut ialah pendekatan yang relatif mudah dipakai saat mengajar bahasa. Motivasi siswa guna mempelajari bahasa target, khususnya bahasa Inggris, bisa ditingkatkan dengan memakai pendekatan *Total Physical Response* (TPR), yang juga bisa membantu mereka merasa lebih baik. Tentu saja, peran guru dalam menerapkan teknik *Total Physical Response* (TPR) tidak bisa dipisahkan dari efektivitas perkembangan bahasa anak di sekolah. Di dalam kelas, guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah, menyediakan sumber daya bagi murid-muridnya.

Murid-murid memainkan peran utama sebagai aktor dan pendengar dalam pendekatan *Total Physical Response* (TPR). Setelah memperhatikan dengan saksama, murid-murid memerankan instruksi guru. Mustahil guna memisahkan keefektifan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam mengajar bahasa Inggris dari kemampuan guru guna mengucapkan bahasa tersebut dengan lancar dan mempraktikkan gerakan dan tindakan. Agar murid-murid bisa menikmati belajar dan mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa asing, guru-guru memakai teknik *Total Physical Response* (TPR), yang berupaya guna menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Hal berikut disebabkan teknik berikut pada dasarnya diciptakan guna meringankan beban siswa di kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Ketika guru memakai pendekatan berikut, yang terkadang disebut sebagai *learning by doing*, siswa akan menguasai bahasa dan mempraktikkannya pada saat yang bersamaan. (Diane Larsen-Freeman, 2013).

Berlandaskan hasil wawancara dengan kepala TK Apple Tree Dharmahusada Surabaya, salah satu program pengajaran di TK B Apple Tree Dharmahusada Surabaya ialah pengenalan Bahasa Inggris kepada anak, sehingga pengenalan tersebut dimulai sejak dini dan dilakukan dengan pembiasaan dalam pembelajaran sehari-hari. Dari 28 siswa TK B, tidak ada satupun yang memakai Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari di rumah, meskipun mayoritas dari mereka menyempatkan diri guna menonton ataupun bermain permainan berbahasa Inggris di rumah. Alhasil, anak-anak diajarkan mulai dari kosakata dasar, seperti kata benda yang ada di sekitarnya hingga kata kerja. Anak-anak di TK B Apple Tree Dharmahusada Surabaya biasanya diinstruksikan guna menunjuk benda dan

mengucapkan nama benda dalam bahasa Inggris. Hasilnya, anak-anak akan terbiasa dengan bahasa tersebut dan memahami nama benda dalam bahasa Inggris. Berlandaskan temuan awal peneliti, bahasa Inggris dipakai di TK B Apple Tree Dharmahusada Surabaya guna memperkenalkan pembelajaran lewat lagu dan gerakan. Misalnya, anak-anak diminta guna menyanyikan lagu dengan lirik. *“up and down dan shake shake shake, up and down and shake shake shake, turn to the right and turn to the left”* Anak-anak kecil didorong guna meniru gerakan yang sesuai dengan isi lagu, seperti menoleh ke kanan dan ke kiri, menjabat tangan, serta mengangkat dan menurunkan kedua tangan. Selain itu, anak-anak diperkenalkan dengan bahasa Inggris sesuai dengan mata pelajaran saat mereka belajar. Misalnya, ketika instruktur memperkenalkan berbagai buah dalam bahasa Indonesia selama pelajaran tentang pohon buah, anak-anak juga diperkenalkan dengan penggunaan bahasa Inggris. Selain itu, selama instruksi, guru sering memberikan instruksi kepada siswa dalam bahasa Inggris, yang ditiru dan diikuti oleh siswa. Contohnya saat guru bilang *“Run and bring the apple”* lalu anak berlari dan mengambil buah apel lalu diberi tahu kepada temannya sambil mengucap *“apple”*.

Berlandaskan data dan temuan terkini, jelas bahwasannya penguasaan bahasa Inggris ialah kebutuhan mendesak bagi Indonesia guna meningkatkan daya saing global, akses pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas pembelajaran di daerah pedesaan dan keterbatasan metode pengajaran yang efektif masih menjadi hambatan utama. Dalam konteks berikut, metode *Total Physical Response (TPR)* menawarkan solusi inovatif guna meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini. Dalam konteks

berikut, metode *Total Physical Response (TPR)* menawarkan solusi inovatif yang bisa diadaptasi di berbagai kondisi, termasuk di daerah pedesaan. Dengan memanfaatkan gerakan fisik dan aktivitas interaktif, TPR bisa menjadi alternatif pembelajaran yang efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas dan sumber daya. Metode TPR, yang menggabungkan gerakan fisik dengan instruksi verbal, sudah terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga memudahkan anak-anak memahami dan mengingat kosakata baru. Penelitian oleh Suryana et al. (2021) memperlihatkan bahwasannya metode TPR bisa meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama bagi anak-anak yang cenderung pemalu ataupun kurang tertarik dengan metode pembelajaran tradisional. Dengan memanfaatkan gerakan fisik, lagu, dan permainan, TPR tidak hanya membantu anak-anak menguasai kosakata, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam memakai bahasa Inggris. Oleh sebab itu, penerapan metode TPR di TK Apple Tree Dharmahusada Surabaya diharapkan bisa menjadi model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan penguasaan bahasa Inggris pada anak usia dini di Indonesia, sekaligus menjawab tantangan dalam pendidikan bahasa Inggris di Tanah Air.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang mendasari penelitian berikut ialah keterbatasan kosakata bahasa Inggris anak sehingga anak kurang tertarik terhadap pembelajaran. Anak usia dini masih dalam tahap mengembangkan bahasa ibu sehingga penambahan kosakata bahasa Inggris perlu dilakukan secara bertahap.

Terlebih jika kurangnya paparan bahasa Inggris dalam keseharian. Konsentrasi anak yang pendek dan cepat bosan juga ialah tantangan dalam pembelajaran. Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang singkat, sehingga kegiatan pembelajaran harus singkat, menarik dan interaktif lewat pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Tetapi, masih banyak lembaga pendidikan, termasuk TK Apple Tree, masih menerapkan metode pengajaran yang cenderung pasif dan hanya berfokus pada aspek verbal, seperti menghafal dan membaca serta lembar kerja tanpa melibatkan gerakan ataupun aktivitas fisik. Hal berikut bisa membuat anak merasa jenuh dan kurang antusias, sehingga menghambat perkembangan kosakata dan kemampuan bahasa Inggris mereka. (Mahyuddin, 2011)

Teknik *Total Physical Response* (TPR) mungkin ialah tindakan terbaik sebagai solusi potensial sebab memadukan instruksi lisan dengan gerakan fisik, sehingga memudahkan anak-anak guna memahami dan mengingat kata-kata ataupun frasa yang diajarkan. Pendekatan TPR dibuat guna membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, yang konsisten dengan gaya belajar alami anak usia dini. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan tentang penerapan metode TPR dalam pengajaran bahasa Inggris anak usia dini, khususnya dalam lingkungan pendidikan Indonesia. Dengan demikian, tujuan dari penelitian berikut ialah guna menentukan seberapa efektif pendekatan TPR bekerja guna meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak terhadap bahasa Inggris serta bagaimana hal itu memengaruhi pertumbuhan kosakata dan kemampuan linguistik mereka. (Suryana *et al.*, 2021)

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian berikut difokuskan pada penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini. Hal berikut akan membantu penelitian mengidentifikasi aspek-aspek terkait penerapan metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini dan membantu memperoleh data spesifik sehingga analisis bisa dilakukan secara lebih rinci dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian difokuskan pada bagaimana guru memakai pendekatan TPR dalam kegiatan belajar mengajar dan seberapa besar pendekatan berikut bisa membantu anak usia 5 hingga 6 tahun meningkatkan pemahaman mereka terhadap kosakata dasar dan kemampuan berbicara bahasa Inggris, Kelas Pineapple TK B Apple Tree Dharmahusada Surabaya. Penelitian berikut akan menggali aktivitas fisik yang dilakukan dalam proses pembelajaran, serta respons anak terhadap instruksi berbasis gerakan yang diberikan oleh pendidik.

Lingkup penelitian berikut dibatasi pada lembaga pendidikan TK Apple Tree Dharmahusada Surabaya yang juga memakai metode TPR dalam kurikulumnya. Teknik *Total Physical Response* ialah pendekatan pendidikan bahasa yang berfokus pada koordinasi ucapan dan tindakan. Pendekatan berikut bertujuan guna mengajarkan bahasa lewat aktivitas motorik ataupun gerakan. Saepudin, 2014b. Berlandaskan uraian di atas, pendekatan *Total Physical Response* dimulai dengan komunikasi verbal dan berlanjut ke tindakan ataupun aktivitas motorik. Penelitian berikut tidak mencakup metode pembelajaran bahasa Inggris lainnya, seperti metode berbasis audio-lingual ataupun storytelling. Selain itu, hasil penelitian hanya difokuskan pada aspek pemahaman kosakata dan

respons anak serta kemampuan berbicara tanpa meneliti kemampuan menulis secara mendalam. Pembatasan berikut dilakukan guna menjaga fokus penelitian tetap terarah dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait efektivitas metode TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian berikut ialah :

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Inggris guna meningkatkan kosakata di TK Apple Tree Dharmahusada Surabaya?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *Total Physical Response* (TPR) guna meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak usia dini di TK Apple Tree Dharmahusada Surabaya?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian berikut bertujuan guna mengetahui bagaimana siswa anak usia dini di Taman Kanak-kanak Apple Tree Dharmahusada Surabaya meningkatkan kemampuan kosakata dan *speaking* mereka lewat penggunaan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dimana teknik TPR dipakai untuk latihan menyanyi yang melibatkan bahasa tubuh dan untuk instruksi yang diberikan guru di kelas reguler.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian berikut ialah :

Secara Teoritis

Temuan penelitian berikut, secara teori, diharapkan bisa memperdalam pemahaman dan memajukan pemahaman ilmiah tentang penggunaan Metode *Total Physical Response* (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.

Secara Praktis

Bagi Guru dan masyarakat umum

Selain memberikan saran tentang Penerapan Metode Total Physical Response (TPR) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini, penelitian berikut diharapkan bisa dipakai sebagai alat guna menilai program-program yang ada. Diharapkan juga bisa berfungsi sebagai panduan guna mengajar anak-anak Bahasa Inggris sejak usia dini.

